



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.954>

Vol. 7 No. 1 (2024).
pp. 343-351

Research Article

Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Kegiatan *Muhadhoroh* Di Pondok Pesantren Al Ukhuwah Sukoharjo

Farid Fadilah¹, Nurul Latifatul Innayati,²

1. Universitas Muhammadiyah Surakarta; G000190060@student.ums.ac.id
2. Universitas Muhammadiyah Surakarta; NI122@ums.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 26, 2023
Accepted : December 17, 2023

Revised : November 22, 2023
Available online : January 08, 2024

How to Cite: Farid Fadilah and Nurul Latifatul Innayati (2024) "Efforts to Improve Arabic Speaking Skills Through *Muhadhoroh* Activities at the Al Ukhuwah Sukoharjo Islamic Boarding School", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(1), pp. 343-351. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i1.954..

Efforts to Improve Arabic Speaking Skills Through *Muhadhoroh* Activities at the Al Ukhuwah Sukoharjo Islamic Boarding School

Abstract. This research is motivated by the phenomenon of the low quality of students in learning the Arabic language. The *muhadhoroh* activity is offered as a solution in an effort to improve Arabic speaking skills. This activity aims to deepen religious understanding and enhance Arabic speaking skills through discussions or exchanges of ideas among participants. In Arabic language learning, speaking skills involve the ability to express ideas, opinions, or feelings of the speaker through words understandable to the interlocutor. The research design used is a type of field study with a qualitative descriptive approach. The research approach employed is phenomenological. The purpose of this study is to understand the steps of the *muhadhoroh* activity at Al-Ukhuwah Sukoharjo Islamic boarding

school and the benefits that students can gain from *muhadhoroh* activities related to Arabic speaking skills. *Muhadhoroh* is a learning activity aimed at improving public speaking skills in Arabic and boosting the confidence of the students.

Keywords: Speaking skills, students, *muhadhoroh*, Islamic boarding school.

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi dengan fenomena rendahnya mutu siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Kegiatan *muhadhoroh* sebagai tawaran solusi dalam upaya meningkatkan kemampuan keterampilan bicara bahasa Arab. Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman agama dan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab dengan cara diskusi atau pertukaran pemikiran antara pesertanya. Dalam pembelajaran bahasa Arab keterampilan berbicara merupakan keterampilan dalam mengungkapkan ide, pendapat, atau perasaan pembicara melalui kata-kata yang dapat dipahami oleh lawan bicara. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis studi lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui langkah-langkah kegiatan *muhadhoroh* di pondok pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo serta manfaat yang dapat diperoleh santri dari kegiatan *muhadhoroh* terkait keterampilan berbicara bahasa Arab. *Muhadhoroh* merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemahiran berbicara bahasa Arab didepan umum serta untuk meningkatkan rasa percaya diri para santri.

Kata kunci: Keterampilan Berbicara, Santri, *Muhadhoroh*, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Bahasa Arab sudah menjadi salah satu bahasa internasional yang kerap digunakan sebagai bahasa komunikasi antar bangsa. Sebagai seorang muslim tentunya bahasa Arab bukan bahasa asing lagi karena lazim digunakan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Seorang muslim menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa sakral yang sering diucapkan dalam ibadah kesehariannya. Contohnya dalam solat, seorang muslim diajarkan untuk membaca doa-doa dan surat dari Al-Qur'an sebagai rukun wajib agar solatnya diterima. Dan untuk memahami tata cara ibadah sesuai nabi, semuanya telah dijelaskan dalam hadits-hadits yang berbahasa Arab. Menjelaskan pentingnya bagi kita seorang muslim untuk bisa memahami bahasa Arab.

Belajar bahasa asing itu seperti belajar hal penting yang harus dikuasai. Hal yang sama berlaku untuk belajar bahasa Arab. Saat belajar bahasa Arab, ada empat keahlian yang perlu dikuasai, yaitu berbicara (kemampuan berbicara), menulis (kemampuan menulis), membaca (kemampuan membaca), dan mendengarkan (kemampuan mendengarkan). Keempat keterampilan tersebut sama-sama pentingnya dalam proses belajar bahasa Arab.

Karena urgensi pentingnya bahasa Arab, lembaga pendidikan mulai menetapkan bahasa Arab sebagai bagian penting dalam kurikulum mereka. Mulai dari sekolah jenjang dasar sampai perguruan tinggi. Khususnya Pondok pesantren menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu tujuan capaian kelulusan peserta didiknya. Keterampilan berbahasa Arab yang baik sangat diperlukan oleh santri untuk memahami, menginterpretasikan dan menerapkan ajaran agama dengan benar. Pemerintah bahkan sudah mengakui dan melegalkan pendidikan bahasa Arab dalam ranah institusi pendidikan Indonesia.

Pondok pesantren memiliki peran vital dalam membentuk keterampilan berbahasa Arab santrinya. Selama bertahun-tahun, Pondok pesantren telah menjadi tempat lahirnya para cendekiawan, ulama dan tokoh pemimpin masyarakat yang terkenal memiliki penguasaan bahasa Arab yang mendalam. Namun, meskipun sudah banyak santri yang mempelajari bahasa Arab di Pondok pesantren, masih ada tantangan yang perlu diatasi dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab dilingkungan tersebut.

Salah satu tantangan utamanya adalah kebutuhan untuk mengembangkan metode yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode pengajaran yang tradisional sering kali fokus pada hafalan dan pemahaman teks-teks agama tanpa memberikan penekanan yang cukup untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Arab sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pengajaran bahasa Arab yang inovatif, efektif dan interaktif guna meningkatkan kemampuan santri untuk mengembangkan keterampilan bahasa Arab yaitu salah satunya melalui kegiatan *Muhadhoroh*.

Dalam meningkatkan kemampuan bicara bahasa Arab, kegiatan *Muhadhoroh* telah menjadi salah satu metode yang efektif dan populer. *Muhadhoroh* merupakan kegiatan atau pertemuan yang diadakan di lingkungan pesantren atau lembaga pendidikan Islam. *Muhadhoroh* akan dipimpin oleh seorang ulama, ustadz atau pemimpin agama setempat yang memiliki ilmu pengetahuan dan otoritas dibidang agama.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman agama dan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab dengan cara diskusi atau pertukaran pemikiran antara santri dan ulama. Selama kegiatan *Muhadhoroh* berlangsung, peserta diwajibkan aktif, berdiskusi, bertanya mengenai berbagai aspek agama atau sesuai tema yang telah ditetapkan dengan menggunakan bahasa Arab.

Demikian pula yang diterapkan oleh Pondok pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo menjadikan *Muhadhoroh* sebagai kegiatan wajib yang dilaksanakan setiap minggu. Pondok pesantren Al-Ukhuwah mewajibkan para santrinya melaksanakan kegiatan *Muhadhoroh* setiap malam minggu, setelah sholat maghrib sampai waktu sholat isya. Para santri akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok dibimbing oleh seorang ustadz dan musyrif senior.

Pada dasarnya, kewajiban melaksanakan kegiatan *Muhadhoroh* ini adalah untuk menciptakan lulusan-lulusan pesantren yang menguasai materi agama dan mampu menyampaikan dakwah Islam, dan juga sebagai sarana santri untuk mengembangkan skill berbicara bahasa Arab mereka. Pondok pesantren Al-Ukhuwah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari para santrinya, sehingga kegiatan *Muhadhoroh* ini dilaksanakan berbahasa Arab. Melalui kegiatan *Muhadhoroh* ini, santri Pondok pesantren Al-Ukhuwah diharapkan mampu memenuhi kecakapan skill dakwah mereka, sekaligus skill berbicara bahasa Arab untuk perbekalan mereka kelak.

Berdasar dari data-data diatas, maka penulis ingin meneliti lebih dalam bagaimana upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab para santri melalui kegiatan *Muhadhoroh* di Pondok pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo. Dan

meneliti bagaimana langkah-langkah pelaksanaan dan manfaat yang diperoleh santri melalui kegiatan *Muhadhoroh* terkait keterampilan berbahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis studi lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Lexy j. Moelong menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau perkataan dari suatu sekumpulan orang dan perilaku yang diamati.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan penelitian fenomenologis adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memahami pengalaman manusia dalam suatu peristiwa atau fenomena yang dialami. Pendekatan fenomenologis bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalamannya dalam suatu peristiwa atau fenomena.

Pendekatan penelitian fenomenologis dipilih agar peneliti dapat memahami peristiwa atau fenomena dari sudut pandang subjek, bukan dari sudut pandang objektif. Penelitian dilakukan secara mendalam dan detail untuk mendapatkan informasi yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai media. Kegiatan berbicara ini sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik dalam kelas. Akan tetapi sebaliknya kegaitan berbicara tidak menarik, tidak merangsang situasi, suasana menjadi kaku dan akhirnya macet. Namun demikian semuanya ini tergantung pada pengajar. Apabila pengajar dapat merangsang situasi pembelajaran menjadi hidup, dan dapat memilih teknik yang sesuai dengan tingkatan kemampuan santriserta memiliki kreativitas dala mengembangkan strategi pembelajaran tentu pemasalahn ini dapat diatasi dengan baik.

Faktor lain yang penting dalam menghidupkan kegiatan berbicara adalah keberanian murid dan perasaan tidak takut salah. Oleh karena itu pengajar dituntut mampu memberikan dorongan kepada santriagar berani berbicara kendatipun dengan resiko salah. Kepada santrihendaknhya ditekankan bahwa takut salah adalah kesalahan besar. Secara umum tujuan latihan berbicara bahasa Arab untuk tingkat pemula, tingkat menengah, dan tingkat lanjutan adalah agar santri mampu berkomunikasi lisan secara baik dan benar dengan orang lain. Dalam memulia latihan berbicara, terlebih dahulu didasari oleh kemampun mendengarkan, kemampuan penguasaan kosa kata dan keberanian mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya.

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi yang bertujuan untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan pada orang lain. Pengertian keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan menyampaikan pesan secara

lisan kepada orang lain. Penggunaan bahasa secara lisan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara praktis bisa disimak pelafalan, intonasi, pilihan kata, struktur kata dan kalimat, sistematika pembicaraan, isi pembicaraan, cara memulai dan mengakhiri pembicaraan serta penampilan.

Tujuan dari pembelajaran keterampilan berbicara: *pertama*, kemudahan berbicara, peserta didik harus dapat kesempatan yang besar untuj berlatih berbicara sampai mereka mampu mengembangkan keterampilan berbicara secara lancar, dan menyenangkan baik di dalam kelompok kecil maupun di hadapan pendengar umum. Para peserta didik perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan.

Kedua, kejelasan, dalam hal ini peserta didik berbicara dengan tepat dan jelas baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik. Agar kejelasan dalam berbicara tersebut bisa tercapai dengan baik.

Ketiga, bertanggung jawab, latihan berbicara yang bagus menekankan pembicaraan untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat, dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai topik yang akan dijadikan pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, dan bagaimana sitausi pembicaraan serta momentumnya pada saat itu.

Keempat, membentuk pendengaran yang kritis, latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis juga menjadi tujuan utama program pembelajaran ini. Disini peserta perlu belajar untuk dapat mengevaluasi kata-kata yang telah diucapkan.

Kelima, membentuk kebiasaan, kebiasaan berbicara bahasa Arab tidak dapat dicapai tanpa ada niat yang sungguh-sungguh dari peserta didik. Kebiasaan ini diwujudkan melalui interaksi dua orang atau atau lebih yang telah disepakati sebelumnya. Tidak harus dalam komunitas besar. Dalam menciptakan kebiasaan berbahasa Arab ini dibutuhkan komitmen, komitmen ini bisa dari diri sendiri berkembang menjadi kesepakatan dengan orang lain untuk berbahasa Arab secara terus menerus.

Kegiatan Muhadhoroh

Muhadhoroh berasal dari asal kata Bahasa Arab *haadhara-yuhaadhiru-Muhadhorotan* yang artinya menghadiri. Lalu menjadi Isim makan yang berarti tempat yang dihadiri oleh beberapa orang untuk tujuan tertentu. Dalam konteks pondok pesantren istilah *Muhadhoroh* diartikan sebagai forum yang sengaja dihadiri untuk berlatih pidato bagi santri.

Kegiatan *Muhadhoroh* di pondok pesantren ini dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan *Muhadhoroh* dilaksanakan secara terprogram yaitu dilaksanakan dengan perencanaan khusus. Seperti persiapan waktu, materi atau tema, teknik, sarana dan prasarana terhadap peserta didik, serta memilih peserta didik yang tampil, sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan muhadharah akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini dibina oleh guru pembina yang bertanggung jawab dalam pembelajaran kegiatan *Muhadhoroh*.

Muhadhoroh dilakukan untuk melatih santri dalam berkomunikasi di depan umum atau banyak orang dengan penuh percaya diri. Sebagaimana dipahami bahwa definisi *Muhadhoroh* bisa diidentikan dengan kegiatan latihan pidato atau ceramah yang ditentukan pada skill santri dengan mengolah tata aturan atau segala hal yang terkait dalam proses pelaksanaan *Muhadhoroh*. Pelaksanaan *Muhadhoroh* ini merupakan jam tambahan diluar proses pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu santri dalam menyalurkan kemampuan yang dimiliki, selain itu *Muhadhoroh* juga dapat membantu meningkatkan mental percaya diri santri.

Langkah-Langkah Dan Metode Pelaksanaan Kegiatan *Muhadhoroh* Di Pondok Pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala bagian asrama kelas 9 putra ustadz Muadz Abdullah, kami simpulkan berikut langkah-langkah pelaksanaan kegiatan *Muhadhoroh* di Pondok pesantren Al-Ukhuwah Sukoharjo:

1. Penentuan Topik:

- Pemilihan topik *Muhadhoroh* dilakukan oleh pengajar atau bersama-sama oleh peserta. Pemilihan dilakukan seminggu sebelum penampilan peserta yang bertugas.
- Topik dapat berkisar dari pemahaman ayat Al-Quran, hadits, fikih, akhlak, hingga isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan agama.

2. Penyelidikan Materi:

- Peserta atau kelompok peserta melakukan penelitian dan studi terlebih dahulu terkait topik yang akan dibahas minggu depan dengan pembina kelompoknya masing-masing.
- Materi dapat berasal dari kitab-kitab klasik, literatur keagamaan, atau sumber-sumber Islam lainnya.

3. Pemilihan Pemimpin Acara:

- Ada pemimpin *Muhadhoroh* yang memandu jalannya *Muhadhoroh*.
- Tugas pemimpin *Muhadhoroh* melibatkan memandu susunan acara, memberikan arahan, dan memastikan acara berlangsung dengan tertib.

4. Kegiatan pidato dari Peserta:

- Para peserta yang bertugas akan maju satu persatu untuk berpidato menggunakan bahasa Arab yang sudah disetujui oleh pembina kelompok.
- Peserta yang tidak mendapat bagian pidato bertugas untuk menyimak dan menuliskan point-point penting dari pidato penceramah.

7. Tanya Jawab:

- *Muhadhoroh* melibatkan sesi tanya jawab, di mana peserta dapat mengajukan pertanyaan atau memberikan klarifikasi terkait materi yang dibahas.

8. Pembuatan Kesimpulan:

- Sesi akhir *Muhadhoroh* mencakup pembuatan kesimpulan dari materi-materi yang telah disampaikan, penekanan pada poin-poin penting, dan penekanan nilai-nilai yang dapat diambil.

9. Evaluasi:

- Sesi terakhir melibatkan evaluasi terhadap kegiatan *Muhadhoroh*, baik dari segi materi, proses diskusi, maupun partisipasi peserta oleh pembina tiap kelompok *Muhadhoroh*.

Pelaksanaan *Muhadhoroh* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam menyatakan gagasan dan perasaan secara lisan. Jika kegiatan ini dijalankan secara teratur, ini dapat secara bertahap mengembangkan kepercayaan diri santri. Secara tidak disadari, *Muhadhoroh* juga dapat melatih kelancaran berbahasa Arab, meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab serta melatih pendengaran santri.

Manfaat Kegiatan *Muhadhoroh* Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Kegiatan *Muhadhoroh* dalam konteks peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab pada santri di pondok pesantren memiliki sejumlah manfaat yang signifikan.

1. Peningkatan Kemampuan Berbicara (Maharah Kalam):
 - *Muhadhoroh* memberikan kesempatan bagi santri untuk aktif berbicara dalam bahasa Arab.
 - Melalui diskusi dan dialog, santri dapat mengasah kemampuan berkomunikasi lisan mereka.
2. Pengembangan Keterampilan Ekspresi Pikiran dan Perasaan:
 - *Muhadhoroh* memungkinkan santri untuk mengungkapkan pemikiran, ide, dan perasaan mereka dengan jelas dan terstruktur dalam bahasa Arab.
 - Ini berkontribusi pada pengembangan kemampuan ekspresi verbal santri.
3. Peningkatan Rasa Percaya Diri:
 - Partisipasi aktif dalam *Muhadhoroh* membantu membangun rasa percaya diri santri dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan.
 - Melalui pengalaman berbicara di depan kelompok, santri dapat mengatasi kecemasan dan meningkatkan keyakinan dalam berkomunikasi.
4. Latihan Bahasa Sehari-hari:
 - *Muhadhoroh* mencakup topik-topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga santri dapat melatih penggunaan bahasa Arab dalam konteks praktis.
5. Peningkatan Pemahaman Konteks Budaya dan Agama:
 - Diskusi dalam *Muhadhoroh* sering kali mencakup aspek-aspek budaya dan agama, membantu santri untuk lebih memahami konteks penggunaan bahasa Arab dalam konteks keislaman.
6. Pengembangan Kemampuan Mendengarkan:
 - Santri tidak hanya berbicara, tetapi juga mendengarkan pendapat dan argumen dari orang lain selama *Muhadhoroh*.
 - Ini membantu meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami dan merespons berbagai jenis percakapan dalam bahasa Arab.
7. Penguatan Hubungan Sosial:

- Kegiatan *Muhadhoroh* menciptakan lingkungan sosial yang mendukung, di mana santri dapat saling berinteraksi dan membangun relasi satu sama lain melalui bahasa Arab.

8. Pembelajaran Kolaboratif:

- *Muhadhoroh* mendorong pembelajaran kolaboratif di antara santri, memungkinkan mereka untuk saling belajar dan bertukar ide.

Dengan demikian, *Muhadhoroh* tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab tetapi juga memberikan dampak positif dalam pengembangan pribadi dan sosial santri di lingkungan pondok pesantren

KESIMPULAN

Keterampilan berbicara bahasa Arab adalah pembelajaran yang wajib dipelajari oleh penuntut ilmu di pondok pesantren dan merupakan hal mendasar yang harus dikuasai dalam mempelajari bahasa Arab. Dalam fenomena umum yang sering terjadi di pondok pesantren, keterampilan berbicara bahasa Arab sering menjadi hal yang sulit untuk dicapai dalam proses pembelajaran. Atas dasar hal itu penerapan kegiatan *muhadhoroh* bahasa Arab oleh pondok pesantren merupakan solusi yang ditawarkan sebagai upaya dalam mengatasi masalah keterampilan bahasa Arab santri. Kegiatan *muhadhoroh* melatih santri untuk aktif dalam berbicara bahasa Arab yang benar dan menuntut santri untuk aktif selama proses pembelajaran. Kegiatan *muhadhoroh* merupakan hal yang sangat membantu dalam merealisasikan sebuah upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Kegiatan *muhadhoroh* memberi manfaat serta pengaruh yang besar dalam peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab santri. Strategi pembelajaran ini merupakan tawaran solusi yang paling efektif dalam pemecahan masalah pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab.

REFERENSI

- Abdurrahman, H. (2017). *Muhadhoroh: Metode Pengembangan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di Pondok Pesantren*. Pustaka Ilmu.
- Mu'inah, A. (2018). Peran kegiatan *Muhadhoroh* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018.
- Syama'un, N. (2015). Pembelajaran Maharah Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Lisanuna*, 4 (No.2), 343-359.
- Hermawan, Acep. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Andi, Prastowo. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Persepektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Afryansyah, D. B. Z. (2019). Pengaruh *Muhadhoroh* Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia. *Jurnal Logat*, Vol.7 (No.1).
- Hendri, M. (2017). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(2), 196-210.
- Kuswoyo. (2017). Konsep dasar Pembelajaran Maharah Al-Kalam. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya dan Sosial*, 4(1), 1-10.
- Mabruroh, H., & Alam. F. N. S. (2019). Upaya Peningkatan Motivasi Siswa untuk Meningkatkan Maharah Kalam. 298-287.